

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Analisis fisikokimia minyak biji teh (*Camellia Sinensis L*) kayu aro kerinci jambi dan sidamanik sumatera utara dapat disimpulkan bahwa sifat fisik yaitu bau dan warna sesuai SNI yaitu normal, Sedangkan sifat kimia dengan parameter kadar air dan bahan menguap kayu aro didapatkanlah hasil sebesar 1.80 dan sidamanik sebesar 5.76, bilangan asam kayu aro sebesar 4.78 dan sidamanik 7.21, bilangan peroksida kayu aro sebesar 3.60 dan sidamanik 5.48, minyak pelikan kayu aro dan sidamanik didapatkan hasil positif, asam linolenat kayu aro dan sidamanik didapatkan hasil sebesar <0.002, kadmium kayu aro sebesar 0.02 dan sidamanik sebesar <0.25, timbal kayu aro dan sidamanik didapatkan hasil sebesar <0.75, timah kayu aro dan sidamanik didapatkan hasil sebesar <2.5 dan merkuri kayu aro sebesar 0.02 dan sidamanik sebesar <0.005.

2. Berdasarkan hasil penentuan minyak biji teh terbaik, minyak biji teh terbaik adalah minyak biji teh Kayu Aro Kerinci Jambi dengan bobot minyak biji teh Kayu Aro Kerinci Jambi adalah 20 sedangkan bobot minyak biji teh Sidamanik Sumatra Utara adalah 17.

3. Berdasarkan dari hasil kandungan minyak biji teh Kayu Aro Kerinci Jambi dan Sidamanik Sumatra Utara tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari kedua daerah tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa topografi tidak berpengaruh terhadap kandungan yang ada pada minyak biji teh.

5.2 Saran

Untuk mendapatkan hasil minyak biji teh yang memenuhi SNI, disarankan kepada peneliti selanjutnya lebih memperhatikan pada proses penyimpanan minyak, sebaiknya pada proses penyimpanan botol yang digunakan harus ditutup dengan rapat agar minyak tidak terkontaminasi oleh udara sehingga kadar air dan bilangan asam pada minyak biji teh tidak melebihi batas SNI. Kemudian untuk pembersihan pelarut (n-Heksana) sebaiknya menggunakan nitrogen supaya pelarut dapat terurai semua.